

**KAJIAN BENTUK DAN ORNAMEN BAJU KEBESARAN
RAJA KUTAI KARTANEGARA DI MUSEUM
MULAWARMAN TENGGARONG
KALIMANTAN TIMUR**



PENGKAJIAN

**Oleh:
Muhammad Lukman Hakim
NIM: 1510040422**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2019**

**KAJIAN BENTUK DAN ORNAMEN BAJU KEBESARAN
RAJA KUTAI KARTANEGARA DI MUSEUM
MULAWARMAN TENGGARONG
KALIMANTAN TIMUR**



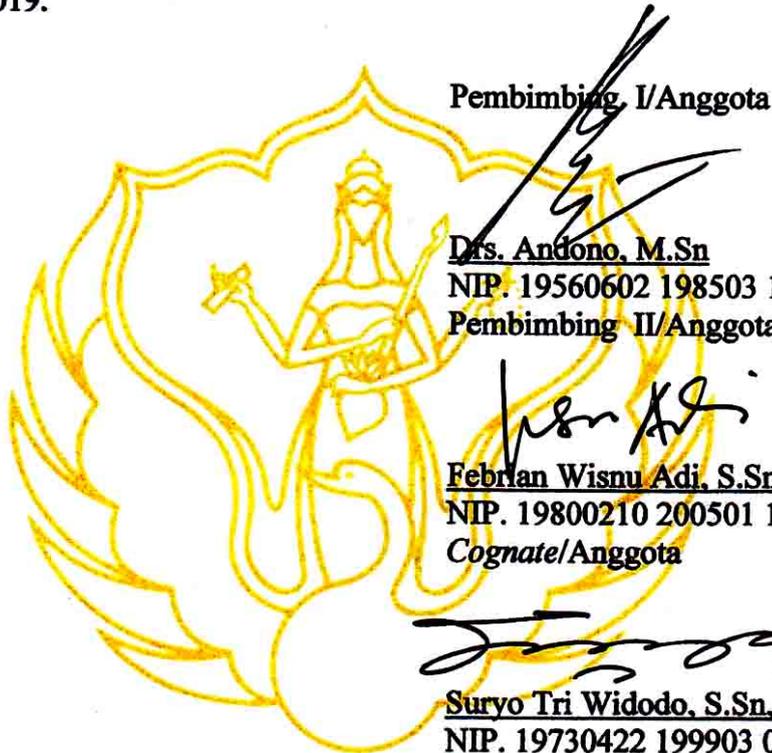
PENGKAJIAN

**Oleh:
Muhammad Lukman Hakim
NIM: 1510040422**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya Seni
2019**

Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul:

KAJIAN BENTUK DAN ORNAMEN BAJU KEBESARAN RAJA KUTAI KARTANEGARA DI MUSEUM MULAWARMAN, TENGGARONG, KALIMANTAN TIMUR, diajukan oleh Muhammad Lukman Hakim, NIM 1510040422, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 3 Juli 2019.



Pembimbing I/Anggota

Drs. Andono, M.Sn
NIP. 19560602 198503 1 002
Pembimbing II/Anggota

Febrian Wisnu Adi, S.Sn, MA.
NIP. 19800210 200501 1 001
Cognate/Anggota

Suryo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum
NIP. 19730422 199903 01 002
**Ketua Jurusan /Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota**

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum
NIP. 19620729 199002 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institusi Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Juni 2019

Muhammad Lukman Hakim

HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelas Strata-1. Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang memberikan bantuan, dorongan, dan bimbingan kepada penulis. Ucapan terima kasih dan penghargaan tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh jajaran tertinggi dan staf.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan beserta seluruh jajaran staf Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan beserta staf Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Andono, M.Sn., dosen pembimbing I Tugas Akhir yang telah sabar mendidik penulis untuk menyelesaikan naskah laporan Tugas Akhir ini.
5. Febrian Wisnu Adi, S.Sn, M.A., dosen pembimbing II Tugas Akhir yang telah memberikan motivasi serta ilmunya selama bimbingan penulisan Tugas Akhir.
6. Suryo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum., Cognate yang memberikan saran dan masukan pada laporan Tugas Akhir ini.
7. Drs. Purwito sebagai dosen pengampu Bahasa Indonesia dan Metode Penelitian 1 yang telah mengajarkan tatacara penulisan dalam karya tulis ilmiah yang baik dan benar.
8. Retno Purwandari, SS, MA., sebagai dosen pengampu Metode Penelitian 2 yang telah banyak memberikan ilmu dalam penulisan Laporan Tugas Akhir.
9. Awang Faroek Ishak sebagai mantan Gubernur Kalimantan Timur yang telah merencanakan dan memberikan Beasiswa Khusus sehingga penulis

sangat terbantu selama proses perkuliahan dan staf Beasiswa Kaltim Cemerlang yang membantu dalam proses mendapatkan beasiswa.

10. Drs. H. Tanto Kusneri, M.Si., sebagai Kepala Museum Mulawarman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti objek yang sebagaimana disebutkan dalam penelitian Tugas Akhir ini.
11. Bapak Zularfin sebagai Kasi Konservasi dan Preparasi Museum Mulawarman yang telah meluangkan waktu memberikan informasi mengenai objek penelitian sekaligus memberikan kemudahan akses dalam dokumentasi objek penelitian Tugas Akhir ini.
12. Bapak Muhammad Jaini sebagai staff Dinas Pendidikan Tenggarong, Kutai Kartanegara yang telah bersedia menjadi narasumber yang memberikan ilmu dan informasi mengenai tempat dan objek penelitian dalam Laporan Tugas Akhir ini.
13. Bapak Prayitno Budianto sebagai staff pemandu Museum Mulawarman yang telah bersedia menjadi nara sumber dalam Laporan Tugas Akhir ini.
14. H. Aji Pangeran Hario Kesuma Poeger sebagai keturunan asli dari Raja Kutai Kartanegara yang telah memberikan sumbangsih ilmu mengenai objek penelitian dalam Laporan Tugas Akhir ini.
15. Bapak Deri sebagai Ajudan Protokol Sultan Kerajaan Kutai Kartanegara yang telah memberikan waktu serta informasi yang sangat berguna bagi penulis dalam penelitian Tugas Akhir ini.
16. Bapak Sabar Mulyadi sebagai guru di SMKN 2 Tenggarong yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengetahuan mengenai objek Tugas Akhir ini.
17. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Siti Masithoh dan Ayahanda Dasrizal yang telah memberikan banyak dukungan serta do'a yang sangat berarti bagi penulis.

18. Kedua saudara perempuan penulis, Rizky Rachma Chaniago dan Salma Zaizafun Nafisya yang selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis.
19. Abdul Mu'in sebagai Partner yang sangat membantu dalam proses penelitian berlangsung.
20. Teman-teman Kriya Angkatan 2015 dan Kriya ISBI Kalimantan Timur angkatan 2015 yang memberikan dukungan dan motivasi.
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam Tugas Akhir ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan dapat mendekati kesempurnaan dalam penulisan Tugas Akhir yang sangat penulis nantikan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Metode Pendekatan.....	4
E. Metode penelitian.....	5
1. Populasi.....	5
2. Metode Pengumpulan Data.....	5
3. Metode Analisis Data.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	10
1. Teori Estetika.....	10
2. Teori Semiotika.....	12
3. Teori Ornamen.....	15

BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	15
A. Penyajian Data	15
1. Letak Geografis Kota Tenggara.....	15
2. Sejarah Singkat Museum Mulawarman	19
3. Sejarah Baju Kebesaran Raja Kutai Kartanegara.....	23
4. Bentuk dan Ornamen Baju Kebesaran Raja Kutai Kartanegara	25
B. Analisis Data	44
1. Nilai Estetik dan Semiotik Baju Tenu.....	44
2. Nilai Estetik dan Semiotik Baju Beskap Terbuka.....	47
3. Nilai Estetik dan Semiotik Baju Beskap Tertutup	50
BAB IV. PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR LAMAN	57
DAFTAR NARASUMBER	58
GLOSARIUM.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Tenggara.....	16
Gambar 2. Area Taman Jembatan Mahakam Tenggara.....	17
Gambar 3. Museum Mulawarman Tenggara.	18
Gambar 4. <i>Setinggal</i> , Singgasana Raja.	19
Gambar 5. Mozaik Sultan Aji Muhammad Idris.....	20
Gambar 6. Bangunan Keraton sebelum Terbakar.	21
Gambar 7. Raja Muhammad Idris.	23
Gambar 8. Almari kaca tempat penyimpanan baju kebesaran raja Kutai Kartanegara.	24
Gambar 9. Raja Kutai Kartanegara sekarang, Muhammad Arifin.....	25
Gambar 10. Tampak keseluruhan Baju <i>Tenu</i>	26
Gambar 11. Detail Kerah Baju <i>Tenu</i>	27
Gambar 12. Detail rumbai bulu bagian sisi baju <i>Tenu</i>	28
Gambar 13. Bandul pengikat.....	29
Gambar 14. Motif geometris Tumpal berulang.....	30
Gambar 15. Motif tumpal.....	31
Gambar 16. Penghias bordiran garis tepi.	32
Gambar 17. Tampak keseluruhan Baju Beskap Terbuka.....	33
Gambar 18. Detail Kerah Baju Beskap terbuka.	34
Gambar 19. Detail ornamen bagian depan baju Beskap Terbuka.	35
Gambar 20. Detail ornamen pada bagian pinggir dalam Baju Beskap Terbuka..	36
Gambar 21. Detail ornamen pada bagian pinggir baju beskap terbuka 37	
Gambar 22. Detail ornamen pada bagian depan pinggiran Baju Beskap..... Terbuka.	38
Gambar 23. Detail ornamen sulur pada bagian lengan Baju Beskap.....	39
Gambar 24. Detail ornamen penghias sisi luar seluruh pinggiran pada.....	

Baju Beskap Terbuka.	40
Gambar 25. Tampak keseluruhan Baju Beskap Tertutup.	41
Gambar 26. Motif tumpal berulang pada panutup baju beskap.	42
Gambar 27. Penghias bordiran garis tepi.	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survei dari Kampus ISI Yogyakarta	61
Lampiran 2. Surat Balasan dari UPT. Museum Mulawarman Tenggarong.....	62
Lampiran 3. Dokumentasi dengan narasumber 1	63
Lampiran 4. Dokumentasi dengan narasumber 2.....	64
Lampiran 5. Dokumentasi dengan narasumber 3.....	65
Lampiran 6. Dokumentasi dengan narasumber 4.....	66
Lampiran 6. Dokumentasi di depan Museum Mulawarman	67
Lampiran 7, Biodata Penulis	68

ABSTRAK

Tugas Akhir Skripsi ini mengangkat tema atau judul tentang Kajian Bentuk dan Ornamen Baju Kebesaran Raja Kutai Kartanegara di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur. Baju kebesaran raja Kutai Kartanegara yang ada di Museum Mulawarman ini sangat menarik untuk dikaji karena belum ada orang yang terdahulu yang meneliti, selain itu juga belum banyak orang yang mengerti nilai estetis dan makna simbolis yang terkandung pada baju Kebesaran Raja Kutai kartanegara tersebut. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bentuk, ornamen, nilai estetis dan makna simbolis yang terkandung pada baju Kebesaran Raja Kutai Kartanegara.

Dalam penelitian ini menggunakan empat cara pengumpulan data yaitu metode observasi, metode studi pustaka, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Teori yang digunakan yaitu teori estetika yang dikemukakan oleh Djelantik, teori semiotika menurut Charles Sander Pierce, dan teori tentang ornamen.

Baju kebesaran Raja Kutai Kartanegara merupakan baju dengan akulturasi dari kebudayaan Jawa dan sedikit pengaruh Eropa. Elemen penghias dari baju Kebesaran Raja Kutai Kartanegara merupakan ornamen dan motif yang berasal dari bentuk geometris dan flora. Elemen penghias lainnya hanya sebagai unsur keindahan semata. Baju kebesaran ini mengandung makna yang mendalam mengenai kehidupan manusia dalam bermasyarakat dan simbol dari kebesaran seorang raja. bentuk ragam hias baju kebesaran ini dipengaruhi oleh keadaan sekitar lokasi dari keberadaan kerajaan Kutai Kartanegara dan juga keinginan raja sendiri dalam menentukan baju kebesarannya.

Kata Kunci: Estetik, Simbolik, Ragam Hias, Baju Kebesaran

ABSTRACT

The Final Project This thesis takes the theme or title about the Study of the Shape and Ornaments of the Greatness clothes King Kutai Kartanegara in the Mulawarman Museum, Tenggarong, East Kalimantan. The greatness clothes of the king of Kutai Kartanegara in the Mulawarman Museum are very interesting to study because no one has previously researched, besides that not many people have understood the aesthetic value and symbolic meaning contained in the Greatness King of Kutai Kartanegara clothes. The purpose of this thesis is to find out the shape, ornament, aesthetic value and symbolic meaning contained in the Greatness of the King of Kutai Kartanegara clothes.

In this study using four methods of data collection, namely the observation method, library study method, wawn method, and documentation method. The analysis technique used is qualitative data analysis techniques. The theory used is the aesthetic theory proposed by Djelantik, the theory of semiotics according to Charles Sander Pierce, and the theory of ornaments.

The great clothes of King Kutai Kartanegara are clothes with acculturation from Javanese culture and a little European influence. Decorating elements of the greatness clothes of King Kutai Kartanegara are ornaments and motifs that originate from geometric shapes and flora. The other decorating element is only an element of beauty. This greatness clothes has a deep meaning about human life in society and a symbol of the greatness of a king. the shape of this greatness clothes was influenced by the situation around the location of the existence of the kingdom of Kutai Kartanegara and also the desire of the king himself to determine his great clothes.

Keywords: Aesthetic, Symbolic, Decorative Variety, Greatness Clothes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimantan Timur adalah salah satu pulau di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam besar, yang mampu menunjang perekonomian daerah. Selain itu Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah dengan kebudayaan yang beragam dan merupakan suatu wilayah yang terdapat salah satu kerajaan Hindu tertua di Indonesia, tepatnya letak kerajaan tersebut berada di daerah kecamatan Tenggarong.

Tenggarong merupakan kota Kesultanan Kutai Kartanegara. Kota ini didirikan pada tanggal 28 September 1782 oleh Raja Kutai Kartanegara yang ke-15 yaitu Aji Muhammad Muslihuddin, yang dikenal pula dengan nama Aji Imbut. Semula kota ini bernama Tepian Pandan ketika Aji Imbut memindahkan ibu kota kerajaan dari Pamarangan. Oleh Sultan Kutai, nama Tepian Pandan kemudian diubah menjadi Tangga Arung yang berarti rumah raja. Namun pada perkembangannya, Tangga Arung lebih populer dengan sebutan Tenggarong hingga saat ini. Menurut legenda orang Dayak Benuaq dari kelompok Ningkah Olo, nama atau kata Tenggarong menurut bahasa Dayak Benuaq adalah *Tengkarukng* yang berasal dari kata *tengkaq* dan *bengkarukng*, *tengkaq* berarti naik atau menginjakkan kaki ke tempat yang lebih tinggi (seperti meniti anak tangga), *bengkarukng* adalah sejenis tanaman akar-akaran. Menurut Orang Benuaq ketika sekelompok orang Benuaq menyusuri sungai Mahakam menuju pedalaman, mereka singgah di suatu tempat dipinggir tepian Mahakam, dengan menaiki tebing sungai Mahakam melalui akar *bengkarukng*, itulah sebabnya disebut *Tengkarukng* oleh aksen Melayu kadang "keseleo" disebut Tengkarong, lama-kelamaan penyebutan tersebut berubah menjadi Tenggarong.

Tenggarong merupakan sebuah kota dengan kesenian dan budaya yang beragam, salah satu karya seni di bidang kriya tekstil bisa ditemui di Kota Tenggarong yaitu tepatnya di Museum Mulawarman. Museum Mulawarman merupakan sebuah lembaga yang mengumpulkan, merawat dan memamerkan

kepada masyarakat tentang hasil karya manusia serta alam lingkungannya, selain dari pada itu Museum Mulawarman merupakan sarana pendidikan non formal dan sarana komunikasi. Setelah usainya renovasi tata pameran Museum Mulawarman yang merupakan puncak segala kegiatan museum dalam tahun anggaran 1990/1991, maka Museum Mulawarman telah maju selangkah lagi dalam rangka penyempurnaan penataan museum yang tiada henti-hentinya di galakkan. Dengan demikian, para pengunjung utama yaitu para pelajar dan mahasiswa, dapat memanfaatkan museum untuk mengenal lebih dekat tentang sejarah alam, sejarah kebudayaan, dan sejarah ilmu pengetahuan melalui koleksi-koleksinya (Anonim).

Museum Mulawarman memiliki banyak koleksi hasil seni, salah satu diantaranya yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah baju kebesaran Raja Kutai Kartanegara. Baju kebesaran Raja Kutai Kartanegara yang terdapat di Museum Mulawarman berjumlah 3 buah, yaitu 2 baju *Beskap* dan 1 baju *Tenu* atau *Klimbun*. Baju kebesaran raja yang terdapat di Museum Mulawarman mempunyai motif-motif dan warna tertentu. Motif-motif dan warna tersebut mempunyai nilai estetis dan makna simbolis tertentu yang terkandung di dalamnya.

Alasan diangkatnya penelitian tentang baju kebesaran Raja Kutai Kartanegara ini dipengaruhi oleh kurangnya edukasi untuk wisatawan yang datang ketika berkunjung ke Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur. Selain itu alasan utama penulis mengangkat baju kebesaran Raja Kutai Kartanegara ini karena pada dasarnya belum ada atau belum pernah ada orang yang meneliti tentang baju kebesaran tersebut. Penulis berkeinginan untuk mengarsipkan atau melestarikan warisan budaya yang ada di daerah penulis tinggal yaitu, Tenggarong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini membahas tentang Baju kebesaran raja kutai kartanegara. Jadi, dapat disimpulalkkan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dan ornamen baju kebesaran raja yang terdapat di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur?
2. Apa Makna simbolis dan nilai estetis yang terkandung pada baju kebesaran raja Kutai Kartanegara di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian tentang baju kebesaran raja kutai kartanegara di museum mulawarman, tenggarong, Kalimantan Timur sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan bentuk dan ornamen baju kebesaran raja Kutai Kartanegara yang terdapat di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur.
 - b. Memahami makna simbolis dan nilai estetis yang terkandung pada baju kebesaran raja Kutai Kartanegara di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Diharapkan dengan penelitian ini mampu lebih memperkenalkan seni budaya yang ada di Museum Mulawarman Tenggarong, Kalimantan Timur, terutama baju kebesaran raja Kutai Kartanegara.
 - b. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta referensi yang berguna bagi lembaga atau dunia akademis tentang baju kebesaran raja Kutai Kartanegara di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur.
 - c. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat luas atau masyarakat umum mengenai baju kebesaran raja Kutai Kartanegara di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur, khusus yang berkaitan dengan makna simbolis dan nilai estetis yang terkandung di dalamnya.

- d. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi bahan masukan untuk penelitian yang lebih lanjut dan detail khususnya referensi mengenai baju kebesaran raja Kutai Kartanegara di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur, khusus yang berkaitan dengan makna simbolis dan nilai estetis yang terkandung di dalamnya.

D. Metode Pendekatan

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan Semiotika

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sander Peirce, yaitu tentang penelitian tentang semiotika berdasarkan objeknya, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang menyerupai objek yang ditandai, indeks adalah hubungan antara objek dan tanda, sedangkan simbol adalah tanda yang bersifat arbiter (Sobur, 2003:41). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis tanda atau makna yang terdapat pada baju kebesaran raja Kutai Kartanegara di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur.

2. Pendekatan Estetika

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut indah. Menurut Djelantik, estetika dibagi menjadi 3 unsur yaitu, wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan. Wujud mempunyai arti lebih luas dari pada rupa yang lazim di pakai dalam kata seni rupa. Bobot meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian. Penampilan mengacu pada bagaimana cara kesenian itu disajikan atau disuguhkan kepada penikmat (Djelantik, 1999:7-15). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis nilai estetis yang terkandung pada baju kebesaran raja Kutai Kartanegara di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas sebagaimana disinggung dalam latar belakang, maka penelitian ini difokuskan di Museum Mulawarman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan suatu hasil penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya ketika mengumpulkan data secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tersebut.

1. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh baju kebesaran raja Kutai Kartanegara di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur yang berjumlah 3 baju. Dikarenakan populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari objek penelitian, maka penelitian ini dinamakan penelitian populatif.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Berikut ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian baju kebesaran raja Kutai Kartanegara di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung ke lapangan dan pencatatan data-data yang mendukung dilakukannya penelitian (Akhmad, 2008: 15). Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur. Objek yang diobservasi adalah baju kebesaran

raja Kutai Kartanegara yang berjumlah 3 buah. Observasi ini bertujuan agar data yang diperoleh adalah data-data yang asli dan bisa untuk dipertanggung jawabkan atas fakta dan validitasnya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data faktual yang diperoleh secara langsung dengan pihak yang berkepentingan atau pihak yang bersangkutan dengan objek penelitian sekaligus mempunyai pengalaman dan mengerti secara mendalam tentang objek yang akan diteliti. Dalam Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini akan diajukan kepada beberapa narasumber terkait. Wawancara dilakukan agar dalam bisa mendapatkan banyak informasi data di lapangan serta bisa melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Orang yang diwawancarai adalah seorang informan yang mengerti dan mengetahui tentang luar maupun dalam mengenai baju kebesaran raja Kutai Kartanegara di Museum Mulawarman, Tenggarong, Kalimantan Timur.

Dalam metode wawancara ini akan dilakukan berdasarkan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data untuk mengawali pertanyaan penilaian. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013: 140).

c. Metode Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mencari dan mengumpulkan data atau referensi berupa buku-buku, majalah, internet dan sebagian sebagai literatur berupa teori-teori mendasar yang relevan dengan pokok permasalahan (Susani, 2009: 6). Studi kepustakaan ini pada dasarnya akan mencakup banyak sumber acuan buku, tetapi dalam penelitian ini perlu diketahui bahwa studi kepustakaan yang dilakukan adalah mengkaji atau mempelajari isi buku atau naskah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan objek penelitian, yang nantinya bisa dijadikan sumber keterangan untuk memperoleh data yang ingin dicapai (Arikunto, 1997: 7-8).

3. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, sekitar segudang. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu kemudian *dikategorisasikan* pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan *koding*. Tahap terakhir dari analisis data ini ialah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu (Moleong 2007: 247).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007: 248). Dalam metode analisis data ini akan menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis.